

PELATIHAN PEMBUATAN ECOPRINT PADA IBU-IBU PKK DI KELURAHAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG

Roudlotus Sholikhah, Widowati Widowati, Sita Nurmasitah

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Kampus UNNES Sekaran
Gunungpati 50229 Semarang Indonesia

roudlotus_sholikhah@mail.unnes.ac.id, widowati@mail.unnes.ac.id, sita_nurmasitah@mail.unnes.ac.id

Abstract. *This service aims to provide training on making Ecoprints for PKK women in the Kalisegoro Gunungpati village which has the potential to increase the creative industry with products that have economic value and are worth selling. The methods implemented in this community service are: (1) providing theoretical material about making Ecoprints and entrepreneurship which will be delivered using lecture and discussion methods, (2) practical materials for making Ecoprints and entrepreneurship are given using demonstration methods, exercises and project-based learning, (3) monitoring and evaluation. The instrument used to measure the success of the training is a product assessment sheet. The training activities made the Ecoprint of housewives in Gunungpati Village to be carried out properly and smoothly. The implementation of the training makes the Ecoprint can be carried out according to the plan, all the planned materials can be carried out properly. There has been an increase in understanding from 40% to 80% of materials regarding Ecoprint. The results of the evaluation of the Ecoprint making training in Kalisegoro Gunungpati Village, namely an increase in the understanding and ability of participants before and after being given training on making Ecoprints, among others, are as follows: 1) mastery of the use of tools and materials for making Ecoprints from 26% increased to 95%; 2) mastery of Ecoprint manufacturing techniques from 0% increased to 98%; 3) Ecoprint creation creativity increased from 0% to 93%; 4) Ecoprint product yield increased from 0% to 100%; 5) participant participation during Ecoprint training increased from 0% to 100%; and 6) understanding of entrepreneurship theory from 10% increased to 87%.*

Keywords: *Training, Ecoprint, Gunungpati Village*

Abstrak. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan membuat *Ecoprint* bagi ibu-ibu PKK di kelurahan Kalisegoro Gunungpati yang berpotensi untuk peningkatan industri kreatif dengan produk yang bernilai ekonomis dan layak jual. Metode yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah: (1) pemberian materi teori tentang membuat *Ecoprint* dan kewirausahaan yang akan disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi, (2) materi praktek membuat *Ecoprint* dan kewirausahaan diberikan dengan metode demonstrasi, latihan dan pembelajaran berbasis proyek, (3) monitoring dan evaluasi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelatihan adalah lembar penilaian produk. Kegiatan pelatihan membuat *Ecoprint* ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Gunungpati dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Pelaksanaan pelatihan membuat *Ecoprint* dapat terlaksana sesuai perencanaan, materi yang direncanakan dapat terlaksana semua dengan baik. Telah terjadi peningkatan pemahaman dari 40% menjadi 80% materi mengenai *Ecoprint*. Hasil evaluasi pelatihan pembuatan *Ecoprint* di Kelurahan Kalisegoro Gunungpati yaitu terjadi peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pembuatan *Ecoprint* antara lain sebagai berikut: 1) penguasaan terhadap penggunaan alat dan bahan pembuatan *Ecoprint* dari 26% meningkat menjadi 95%; 2) penguasaan teknik pembuatan *Ecoprint* dari 0% meningkat menjadi 98%; 3) kreativitas pembuatan *Ecoprint* dari 0% meningkat menjadi 93%; 4) hasil produk *Ecoprint* dari 0% meningkat menjadi 100%; 5) partisipasi peserta selama pelatihan *Ecoprint* dari 0% meningkat menjadi 100%; dan 6) pemahaman teori kewirausahaan dari 10% meningkat menjadi 87%.

Kata Kunci: Pelatihan, Ecoprint, Kelurahan Gunungpati

PENDAHULUAN

Indonesia negara yang kaya akan keanekaragaman hayati, banyak bagian dari tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna misalnya daun, akar, kulit buah, kulit pohon. Zat warna yang terkandung dalam tumbuhan beraneka ragam sehingga menghasilkan warna yang beraneka ragam pula. Sebelum mengenal zat pewarna sintetis dari bahan kimia, pewarna tekstil lebih dulu menggunakan zat pewarna alam yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, hewan dan mineral. Kelebihan zat warna alam yaitu tidak merusak lingkungan, dapat memanfaatkan bahan alam yang tidak terpakai, dan harganya relatif murah. Kelemahan pewarnaan alam yaitu kurang bervariasi, warna kurang tajam dan tergantung musim. Pewarnaan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas tekstil. Bahan yang digunakan dalam proses pewarnaan dapat berupa zat warna alami dan zat warna buatan atau sintetis. Pemanfaatan zat warna sintetis telah banyak digunakan karena penggunaannya yang praktis, mudah diperoleh, ketersediaan warna yang beragam, dan lebih murah (Suarsa, et al., 2011:73).

Pewarna sintetis mempunyai dampak negatif yang dihasilkan oleh zat pewarna sintetis oleh karena itu dilakukan upaya pemanfaatan kembali pembuatan produk yang memakai zat pewarna alam (back to nature) dengan maksud sebagai salah satu alternatif pengganti zat pewarna dari bahan kimia yang mempunyai banyak dampak terhadap alam dan pemakaiannya. Indonesia memiliki banyak sumber daya nabati berupa tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna tekstil. Tidak hanya menjadi pewarna, namun daun yang mengandung pewarna tersebut juga bisa dimanfaatkan kandungan warnanya dan tulang daunnya serta permukaan daunnya untuk menjadi motif tekstil atau bisa disebut dengan ecoprint.

Meningkatnya kesadaran masyarakat menjaga kelestarian alam menjadikan trend gaya hidup ramah lingkungan semakin digemari dan merambah luas ke berbagai sektor usaha. Munculnya trend pewarnaan bahan tekstil menggunakan teknik baru yang disebut dengan ecoprint. Teknik ecoprint belakangan ini telah menjadi salah satu trend dalam bidang pewarnaan dan pembuatan motif pada tekstil. Ecoprint merupakan teknik mewarnai kain yang dilakukan melalui kontak langsung dengan cara mencetak. Istilah ecoprint terdiri dari kata eco yang berarti alam dan print yang berarti mencetak. Pada umumnya teknik ecoprint dilakukan dengan menggunakan bagian dari tanaman misalnya daun dan bunga. Ecoprint adalah memindahkan pola (bentuk) dedaunan dan bunga-bunga ke atas permukaan berbagai kain yang sudah diolah untuk menghilangkan lapisan lilin dan kotoran halus pada kain agar warna tumbuhan mudah menyerap (Irianingsih, 2018 :7). Berdasarkan pendapat menurut ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ecoprint adalah proses memindahkan bentuk yang berasal dari bentuk asli dari bahan alam ke kain yang sudah diolah agar menyerap dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menghasilkan motif ecoprint diantaranya yakni Teknik pukul (pounding), rebus (boiling) dan kukus (steam). Untuk pounding, daun yang telah dikumpulkan lantas dipukul-dipukul di atas lembaran kain putih, daun itu nantinya akan mengeluarkan warna alami. Sedangkan, teknik steaming (dikukus) mengukus kain di dalam dalam panci. Teknik ini sangat membutuhkan pemanasan misalnya perebusan atau pengukusan (steam). Pengukusan (steam) dilakukan untuk mengeluarkan zat warna yang terkandung dalam daun, Teknik steam merupakan cara paling efektif untuk pentranferan warna tumbuhan ke kain karena uap panas akan memunculkan pigmen-pigmen zat warna.

Menurut Benny Gratha (2012: 14) Zat warna pada tumbuhan berasal dari kayu, kulit kayu, akar, kulit akar, biji, kulit biji, daun, buah maupun bunga". Sebagaimana yang kita ketahui, Indonesia merupakan Negara yang kaya akan hasil alamnya, seperti: batu bara, minyak bumi, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya. Bahan alam yang akan digunakan pada pengabdian ini adalah daun daunan yang daya serapnya tinggi seperti daun jati, daun kersen dan daun belimbing wuluh.

Pewarnaan dengan zat warna alami ini juga dipengaruhi oleh bahan tekstil yang digunakan. Menurut Noor (2007:2) Bahan tekstil yang diwarnai dengan zat warna alam merupakan bahan-bahan yang berasal dari serat alam seperti sutera, wol, lenen dan kapas. Bahan tekstil tersebut memiliki daya serap yang lebih bagus terhadap zat warna alam. Tetapi tidak semua ecoprint menghasilkan warna yang sama tergantung jenis penyerapan pada masing masing kain. Pengabdian ini menggunakan bahan kain mori primissima. Kelebihan dari kain mori primissima yaitu bahan halus dan lembut sehingga nyaman dipakai dan cocok digunakan saat untuk produk fashion.

Di Kelurahan Gunungpati, merupakan kawasan hijau dimana banyak daun-daun yang berguguran dan tidak termanfaatkan. Daun yang berguguran tersebut hanya menjadi sampah yang terbuang sia-sia dengan dibakar. Padahal daun yang ada di sekitar kelurahan Gunungpati bisa dimanfaatkan dalam bidang tekstil yaitu untuk membuat ecoprint.

Kondisi tersebut ditanggapi oleh pihak UNNES dalam hal ini dari Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, untuk bekerjasama dan menjadi mitra sebagai pelaksana kegiatan dalam melaksanakan program pemberdayaan perempuan dengan memberikan ketrampilan berupa pelatihan membuat ecoprint untuk kelompok ibu-ibu Kelurahan Gunungpati. Harapan dari tim pengabdian masyarakat ini supaya program pemberdayaan perempuan di Kelurahan Gunungpati bisa berjalan secara terpadu dengan pendampingan dan bersifat problem solving, komprehensif, bermakna, tuntas, dan berkelanjutan (*sustainable*). Khayalak sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK warga Kelurahan Gunungpati.

Upaya yang ditempuh Kelurahan Gunungpati kaitannya dengan Pemberdayaan masyarakat salah satunya yakni dengan peningkatan produktivitas ekonomi yang dijalanakan oleh perempuan. Kelurahan Gunungpati berkomitmen membuat Program Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan-pelatihan ketrampilan. Kelompok Ibu-ibu Kelurahan Gunungpati berproses mengembangkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk memanfaatkan potensi yang

ada. Sehingga, harapan dari program pemberdayaan perempuan di Kelurahan Gunungpati bisa berjalan secara terpadu dan berkelanjutan dan bias membentuk/ memberdayakan sekelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi. Kelompok yang beranggotakan ibu-ibu PKK ini memiliki misi agar dapat memberdayakan ibu rumah tangga serta meningkatkan akses kelompok perempuan terhadap informasi, teknologi tepat guna dan berbagai sumber pembiayaan serta mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender. Sasaran utama program pemberdayaan perempuan adalah ibu rumah tangga dari keluarga ekonomi menengah kebawah terutama yang mengalami dampak pandemi Covid-19. Sehingga melalui program ini, perempuan dapat menjadi tonggak pengentasan kemiskinan khususnya bagi keluarganya.

METODE

Inti permasalahan yang hendak dijawab melalui kegiatan ini adalah merencanakan pelatihan pembuatan ecoprint di Kelurahan Gunungpati. Metode yang akan dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah: (1) pemberian materi teori tentang pelatihan pembuatan ecoprint melalui metode ceramah dan diskusi, (2) materi praktek membuat ecoprint diberikan dengan metode demonstrasi, latihan dan pembelajaran berbasis proyek, (3) monitoring dan evaluasi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kolaborasi partisipatif antara ke dua belah pihak, dimana mitra juga turut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Adapun tahapan kegiatan secara rinci dapat disajikan sebagai berikut:

a. Identifikasi masalah

Tahap identifikasi masalah diperlukan untuk mengetahui kebutuhan mitra yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diselesaikan. Kemudian dengan adanya peran serta dari mitra, dilakukan proses perancangan solusi yang mudah tetapi memberikan banyak manfaat. Terkait dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian adalah pengembangan ecoprint di Kelurahan Gunungpati.

b. Persiapan alat dan bahan

Kegiatan persiapan alat dan bahan meliputi persiapan peralatan dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian sehingga mereka dapat mengetahui dengan jelas jenis produk yang akan dihasilkannya nanti. Pada tahap ini pengabdian dan mitra bersama-sama merumuskan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan selama kegiatan pengabdian.

c. Program Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan ini meliputi pelatihan dengan memberikan materi pelatihan pembuatan ecoprint serta materi kewirausahaan mulai analisis SWOT, 4 aspek dalam wirausaha, yaitu: pemasaran, keuangan, produksi dan sumber daya.

d. Evaluasi Produk

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kualitas hasil pembuatan ecoprint pada kegiatan pengabdian, sekaligus evaluasi hasil uji coba produk tersebut. Dengan kriteria: Kreativitas, kerapihan, teknik, dan daya jual produk.

e. Evaluasi Program dan Umpan Balik

Evaluasi program dan umpan balik, dilakukan terhadap keseluruhan pelaksanaan program pengabdian. Pada kegiatan ini akan dievaluasi kelebihan dan kekurangan teknik pembuatan ecoprint dan praktek kewirausahaan. Untuk mendapatkan data evaluasi yang akurat, evaluasi program dan umpan balik dilakukan juga melalui wawancara dan observasi.

Dengan adanya informasi, bimbingan dan pelatihan diharapkan Kelurahan Gunungpati dapat memproduksi ecoprint. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini, evaluasi akan dilakukan terhadap dua aspek, yaitu kegiatan pelatihan pembuatan ecoprint dan praktek kewirausahaan.

Adapun rancangan alat evaluasi kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

Tabel 1. Rancangan Evaluasi

No	Aspek yang Dievaluasi	Indikator Keberhasilan
1	Pengetahuan dan fungsi <i>ecoprint</i>	<i>Pre tes</i> <i>Post tes</i>
2	Pelatihan membuat <i>ecoprint</i>	Membuat <i>ecoprint</i>
3	Pelatihan Kewirausahaan	Pemahaman teori dan praktek kewirausahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan pelatihan dilakukan pada hari Jumat tanggal 03 September 2021. Penentuan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kesesuaian waktu luang antara peserta dan tim pengabdian sehingga kegiatan bisa terkonsentrasi. Peserta kegiatan pelatihan dibatasi 10 orang dikarenakan masih masa PPKM pandemi Covid 19. Pelaksanaan pengabdian dengan memperhatikan standar protokol kesehatan, memakai masker, face shield dan sarung tangan.



Gambar 1. Narasumber memberikan teori Ecoprint

Keberhasilan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tidak lepas adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat.

1. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung pelaksanaan pengabdian masyarakat ini antara lain:

- a. Kegiatan yang dilaksanakan disambut baik oleh warga, hal ini dapat dilihat dari antusias ibu-ibu dalam mengikuti pelatihan dikarenakan mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru.
- b. Program yang dilaksanakan sangat tepat untuk memberi bekal ibu-ibu dalam memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang produktif.

2. Faktor Penghambat

Pelaksanaan pelatihan membuat Ecoprint mengalami hambatan dalam menentukan waktu kegiatan, baik dari pihak sasaran kegiatan maupun tim pengabdian karena masa pandemi Covid 19. Untuk mengatasi hambatan ini maka waktu pelaksanaan kegiatan menunggu PPKM turun level menjadi level 2 untuk Kota Semarang.

Program pelatihan pembuatan membuat *Ecoprint* bagi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Gunungpati dapat terlaksana dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang disusun. Peserta pelatihan mengikuti kegiatan secara sungguh-sungguh sesuai dengan langkah-langkah yang disampaikan oleh pelatih/ instruktur.



Gambar 2. Peserta praktik membuat produk *Ecoprint*

Pembahasan

Tahapan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan mulai tahap pendampingan sampai project *Ecoprint* yang dihasilkan oleh peserta pelatihan. Hasil evaluasi program ini tersaji pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Evaluasi peningkatan peserta terhadap hasil pelatihan pembuatan *Ecoprint*

No	Aspek Penilaian	Pretest	Posttest
1.	Penguasaan terhadap penggunaan alat dan bahan pembuatan <i>Ecoprint</i>	26%	95%
2.	Penguasaan teknik pembuatan <i>Ecoprint</i>	0%	98%
3.	Kreativitas pembuatan <i>Ecoprint</i>	0%	93%
4.	Hasil produk <i>Ecoprint</i>	0%	100%
5.	Partisipasi peserta selama pelatihan <i>Ecoprint</i>	0%	100%
6.	Pemahaman teori kewirausahaan	10%	87%

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pembuatan *Ecoprint* antara lain sebagai berikut: 1) penguasaan terhadap penggunaan alat dan bahan pembuatan *Ecoprint* dari 26% meningkat menjadi 95%; 2) penguasaan teknik pembuatan *Ecoprint* dari 0% meningkat menjadi 98%; 3) kreativitas pembuatan *Ecoprint* dari 0% meningkat menjadi 93%; 4) hasil produk *Ecoprint* dari 0% meningkat menjadi 100%; 5) partisipasi peserta selama pelatihan *Ecoprint* dari 0% meningkat menjadi 100%; dan 6) pemahaman teori kewirausahaan dari 10% meningkat menjadi 87%.



Gambar 3. Hasil produk pelatihan *Ecoprint* di Kelurahan Kalisegoro Gunungpati

Program pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membuat *Ecoprint* bagi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Kalisegoro Gunungpati.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan pembuatan *Ecoprint* bagi ibu-ibu PKK Gunungpati dapat dilaksanakan dengan sangat baik dan lancar dengan antusias peserta. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah, demonstrasi dan latihan/praktek dengan pendekatan secara individual. Berdasarkan metode dan pendekatan tersebut maka ibu-ibu dapat membuat *ecoprint* dengan sangat baik.

Pelaksanaan pelatihan pembuatan *Ecoprint* dapat terlaksana sesuai perencanaan, materi yang direncanakan dapat terlaksana semua dengan baik. Hasil pelatihan dari masing-masing peserta menjadi milik pribadi sebagai media jika kelak menularkan pengetahuan hasil pelatihan kepada ibu-ibu yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adam, T. 1950. *The Art of Batik in Java*. p 5. Badan Standardisasi Nasional, 1989. *Istilah Batik Indonesia*. Jakarta.
2. Balai Besar Kerajinan dan Batik. 2006. *Bahan Baku untuk Batik*. Yogyakarta: BBKB.
3. Balai Besar Pengabdian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik. 1999. *Lilin Batik*. Yogyakarta: BBPPIKB.
4. Balai Pengabdian Batik dan Kerajinan. 1975. *Pengabdian Lilin Lebah (malam tawon)*. Yogyakarta: Departemen perindustrian BPBK.
5. Farida, dkk. 2010. *Pengembangan Kualitas Batik Warna Alam*. Laporan Pengabdian, Balai Besar Kerajinan dan Batik. Yogyakarta.
6. Hamzuri. 2000. *Batik Klasik*. Jakarta: Penerbit Jambatan.
7. Lestari, Kun Ir, dkk. 1997. *Pengembangan Zat Warna Tumbuh-Tumbuhan Untuk Batik*. Laporan Pengabdian, Balai Besar Pengabdian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik. Yogyakarta.
8. Mulyono N., Wijaya C.H., Fardiaz D., Rahayu W.S. 2012. *Identifikasi Komponen Kimia Damar Mata Kucing (Shorea javanica) dengan Metode Pirolisis-GC MS*. *Jurnal Natur Indonesia* 14(2): 155-159.
9. Rachmawati, M.A. 2011. *Esterifikasi Gondorukem Maleat dengan Gliserol*. Laporan Pengabdian, Departemen Hasil Hutan Fakultas Kehutanan. Bogor: IPB
10. Susanto., S. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Balai Pengabdian Batik dan Kerajinan. Yogyakarta.